

PENGARUH LINGKUNGAN WAJIB PAJAK DAN MODERNISASI SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Annisa' Arrum¹⁾, Nik Amah²⁾, Moh.Ubaidillah³⁾

¹Universitas PGRI Madiun
email: annisaarrum7@gmail.com

²Universitas PGRI Madiun
email: sigmaku87@gmail.com

³Universitas PGRI Madiun
email: mohubaidillah@unipma.ac.id

Abstract

This study aims to examine, analyze and measure the effect of the taxpayer environment and the modernization of the tax administration system towards individual taxpayer compliance with religiosity as a moderating variable. The population in this study were individual taxpayers registered at KPP Pratama Madiun who were ASN teachers in 2020. The number of samples taken was 124 individual taxpayers, using non-probability sampling method with purposive sampling technique. Data was collected through a questionnaire. The data analysis technique used was multiple linear regression. Based on the results of the analysis show that: (1) The taxpayer environment has an effect towards individual taxpayer compliance; (2) Modernization of the administrative system has an effect towards individual taxpayer compliance; (3) The taxpayer environment and the modernization of the administrative system simultaneously affect the compliance of individual taxpayers; (4) Religiosity is not able to moderate the taxpayer environment towards individual taxpayer compliance; (5) Religiosity is not able to moderate the modernization of the tax administration system towards the compliance of individual taxpayers.

Keywords: *Taxpayer Environment, Tax Administration System Modernization, Religiosity, Individual Taxpayer Compliance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisa serta mengukur pengaruh lingkungan wajib pajak dan modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dengan religiusitas sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Madiun yang berprofesi guru ASN pada tahun 2020. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 124 wajib pajak orang pribadi, dengan metode non probability sampling dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa : 1). Lingkungan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, 2). Modernisasi sistem administrasi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, 3). Lingkungan wajib pajak dan modernisasi sistem administrasi secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, 4). Religiusitas tidak mampu memoderasi lingkungan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, 5). Religiusitas tidak mampu memoderasi modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Kata Kunci: Lingkungan Wajib Pajak, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Religiusitas, Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

PENDAHULUAN

Pajak ialah pemungutan wajib masyarakat kepada negara. Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan di negara Indonesia. Indonesia memiliki dua sumber penerimaan negara, yaitu penerimaan dalam negeri (internal) dan penerimaan dari luar negeri (eksternal). Sumber penerimaan yang di dapat dari dalam negeri salah satunya merupakan pajak (Purwati, 2020). Besarnya kontribusi pajak dalam pembangunan dan pembiayaan negara, mengakibatkan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) terus berupaya untuk mengoptimalkan dan menjaga penerimaan pajak agar tetap sesuai target yang ditetapkan. Salah satunya dengan menjaga kepatuhan wajib pajak agar tetap tinggi melalui kebijakan reformasi perpajakan dalam hal skema pemungutan pajak di Indonesia yang memanfaatkan *self assessment system* (Dewi et al., 2017). Kepatuhan wajib pajak merupakan pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh wajib pajak dalam rangka memberikan kontribusi bagi pembangunan negara yang diharapkan bersifat sukarela (Ubaidillah & Amah, 2020). Permasalahan yang menjadi penyebab kegagalan tercapainya target penerimaan pajak yaitu kepatuhan wajib pajak untuk mempunyai kemauan melaksanakan kewajibannya dalam membayar pajak. Kurangnya kemauan wajib pajak dalam membayarkan kewajibannya dikarenakan oleh berbagai faktor, seperti lingkungan wajib pajak dan modernisasi sistem administrasi perpajakan serta reliugisitas wajib pajak.

Realisasi penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) oleh Wajib Pajak (WP) sampai dengan semester 1 tahun 2020 mencapai 11,5 juta wajib pajak. Apabila dibandingkan dengan WP yang terdaftar Wajib SPT tahun 2020 yang sekitar 19 juta wajib pajak maka realisasi ini baru sekitar 60,34%. Padahal, otoritas pajak menargetkan realisasi SPT Tahunan bisa mencapai tingkat kepatuhan formal wajib pajak di level 80%-85% dari jumlah SPT yang terlapor sebanyak 19 juta wajib pajak atau setara 15,2 juta-16,1 juta SPT. Adapun berdasarkan kajian Kemenkeu pada Rapat Dengar Pendapat (RDP) Tertutup dengan Komisi XI DPR RI yang dihimpun oleh KONTAN, rasio kepatuhan SPT Tahunan Pph WP Badan dan orang pribadi baik karyawan maupun non karyawan tidak mencapai target. (kontan.co.id - Jakarta, 2020).

Mengacu pada penelitian (Purwati, 2020) bahwa Lingkungan Wajib Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Penelitian ini sejalan dengan (Dewi et al., 2017) yang menyatakan bahwa Lingkungan Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Menurut penelitian (Agustini Eka Pratiwi W. & Supadmi, 2016) bahwa Modernisasi Sistem Administrasi berpengaruh positif signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Berbeda dengan penelitian (Damayanti & Amah, 2018) Modernisasi Sistem Administrasi tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Peneliti menambahkan variabel religiusitas sebagai

pemoderasi, karena peran religiusitas dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Penelitian lain yang menggunakan religiusitas sebagai pemoderasi dengan variabel yang berbeda dilakukan oleh (Sukmana et al., 2018), dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa interaksi hubungan antara pendidikan dan religiusitas berpengaruh signifikan secara negatif terhadap kepatuhan pajak. Hasil yang lain menunjukkan bahwa interaksi hubungan antara pengetahuan pajak dan religiusitas berpengaruh signifikan secara positif terhadap kepatuhan pajak.

Berdasarkan latar belakang fenomena diatas dan perbedaan hasil yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, peneliti tertarik dan mengkaji ulang penelitian ini dengan judul, “Pengaruh Lingkungan Wajib Pajak dan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi”.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah Lingkungan Wajib Pajak dan Modernisasi Sistem Administrasi Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, Apakah Religiusitas Memoderasi Pengaruh Lingkungan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, dan Apakah Religiusitas Memoderasi Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah Untuk menguji secara empiris pengaruh Lingkungan Wajib Pajak dan Modernisasi Sistem Administrasi Secara Simultan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, Untuk menguji secara empiris Religiusitas Memoderasi Pengaruh Lingkungan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, dan Untuk menguji secara empiris Religiusitas Memoderasi Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Kajian Teori

Teori Atribusi

Teori atribusi pertama kali ditemukan oleh Heider(1958). Teori atribusi mengasumsikan bahwa orang mencoba untuk menentukan apa yang mereka lakukan, yaitu atribusi menyebabkan perilaku. Teori atribusi secara formal didefinisikan sebagai salah satu upaya untuk mencari tahu faktor pendorong seseorang dalam berperilaku dan beberapa diantaranya melakukan untuk mengetahui faktor pendorong perilaku kita sendiri (Ersania & Merkusiwati, 2018). Dengan teori atribusi ini maka dapat dijelaskan mengenai penyebab dari perilaku kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh faktor internal atau dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepatuhan dari kata dasar patuh berarti

sifat patuh, taat kepada peraturan. Pengertian Wajib Pajak menurut UU No 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan berbunyi: “Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan”.

Pajak

Pajak merupakan pendapatan utama negara untuk membiayai segala macam kebutuhan, berperan untuk mensejahterakan masyarakat di Indonesia (Ersania & Merkusiwati, 2018). Pajak dapat diartikan sebagai kontribusi wajib rakyat kepada negara yang bersifat memaksa yang diatur dalam Undang-Undang. Pajak memiliki sifat memaksa yang berarti apabila kewajiban pajak tidak dibayar maka akan diberikan peringatan dan sanksi.

Lingkungan Wajib Pajak

Menurut (Andiko et al., 2018) Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada individu. lingkungan wajib pajak merupakan suatu lingkungan yang memiliki pengaruh terhadap ketaatan seseorang dalam membayar kewajiban pajak. Misalnya lingkungan sosial dan perdagangannya merupakan orang yang taat membayar pajak, maka mau tidak mau seseorang akan terpengaruh di lingkungan tersebut. Contoh tersebut terjadi karena seseorang memperhatikan atau belajar dari tindakan orang lain yang diamati.

Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan

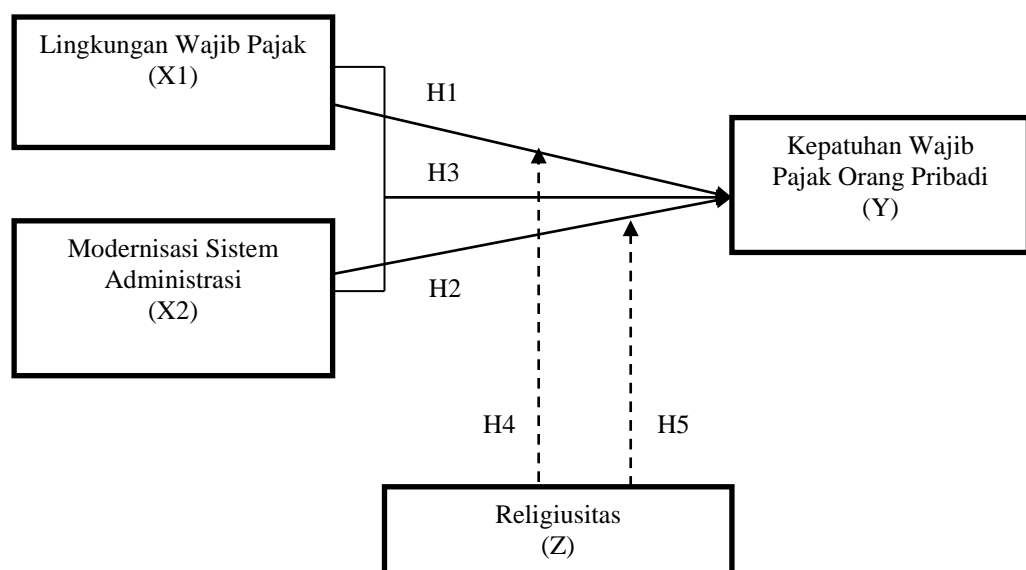
Modernisasi sistem administrasi perpajakan pada prinsipnya merupakan perubahan pada sistem administrasi perpajakan yang dapat mengubah pola pikir dan perilaku Wajib Pajak pada khususnya, serta mewujudkan transparansi, akuntabel bagi aparat petugas pajak dengan cara memanfaatkan sistem informasi teknologi yang handal dan terkini (Kurniawan, 2018). modernisasi sistem administrasi perpajakan dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan, kepercayaan, dan menumbuhkan produktivitas perpajakan. Sistemnya merubah prosedur kebijakan, administrasi, dan pengawasan terhadap penanganan pajak yang semula secara manual menjadi mengikuti perkembangan teknologi, modernisasi tersebut berdampak positif bagi pegawai maupun pembayar pajak. Bagi pembayar pajak tidak harus datang untuk membayarkan pajak tetapi dapat dibayarkan secara online melalui layanan E-Payment, E-SPT, dsb.

Religiusitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, religius berarti bersifat keagamaan. Pada umumnya agama memiliki tujuan untuk mengendalikan perilaku baik maupun buruknya manusia. Hal ini dapat diartikan bahwa, sikap religius manusia (rakyat Indonesia) tercermin dalam pancasila sila pertama yakni Ketuhanan Yang Maha Esa (Mawarista & Aulia, 2020). (Mayasari, 2014) berpendapat bahwa

religiusitas merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari. Hubungan tersebut sudah tertanam sejak lahir dalam diri seseorang dan tumbuh sesuai ajaran yang diberikan sehari-hari. Religiusitas ini berdampak pada perilaku wajib pajak seseorang, jika seseorang mempunyai iman yang kuat maka mereka tidak akan lalai menjalankan kewajibannya kepada Tuhan. Dengan begitu mereka tidak mungkin melalaikan kewajiban pajaknya.

Kerangka Berpikir



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Lingkungan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Fatima (2019) mengemukakan bahwa lingkungan wajib pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dikarenakan lingkungan yang mendukung pelaksanaan pajak akan berdampak pada kepatuhan pajak yang semakin tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Purwati, 2020) berpendapat bahwa lingkungan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

H1: Lingkungan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Modernisasi sistem administrasi didukung dengan pelayanan e-system yang disediakan oleh Direktorat Jenderal Pajak seperti *e-Registration*, *e-SPT*, *e-Filing*, *e-Banking*, *e-Billing* yang akan memudahkan wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya (Yunita Sari & Jati, 2019). Suatu Negara dapat dengan sukses mencapai sasaran yang diharapkan dalam menghasilkan penerimaan pajak yang optimal karena administrasi perpajakannya mampu dengan efektif melaksanakan sistem perpajakan di suatu negara yang dipilih. Penelitian yang dilakukan oleh (Yunika Antari & Supadmi, 2019) menunjukkan hasil bahwa sistem administrasi perpajakan modern berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

H2: Modernisasi sistem administrasi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Pengaruh Lingkungan Wajib Pajak Dan Modernisasi Sistem Administrasi Secara Simultan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

(Liyani et al., 2017) menyatakan bahwa faktor lingkungan wajib pajak dapat mendorong perilaku individu untuk patuh terhadap pembayaran pajak. Administrasi perpajakan berperan penting dalam sistem perpajakan di suatu negara. Suatu negara dapat dengan sukses mencapai sasaran yang diharapkan dalam menghasilkan penerimaan pajak yang optimal karena administrasi perpajakannya mampu dengan efektif melaksanakan sistem perpajakan di suatu negara yang dipilih. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2017) menyatakan bahwa lingkungan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Serta penelitian (Agustini Eka Pratiwi W. & Supadmi, 2016) bahwa modernisasi sistem administrasi berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

H3: Lingkungan wajib pajak dan modernisasi sistem administrasi secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

Pengaruh Religiusitas Memoderasi Lingkungan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

(Supartini & Barokah, 2018) Menyatakan bahwa salah satu nilai internal yang dapat menjadi faktor penentu kepatuhan pajak adalah religiusitas. Hal ini berarti semakin religious seseorang maka peluang untuk patuh terhadap aturan pajak semakin tinggi. Demikian pula bahwa peluang seseorang untuk patuh terhadap pajak akan meningkat jika lingkungan seseorang tersebut juga patuh terhadap pajak (Ambarwati & Liyana, 2020).

H4: Religiusitas memoderasi pengaruh lingkungan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

Pengaruh Religiusitas Memoderasi Modernisasi Sistem Administrasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Religiusitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan dari wajib pajak. (Shahzad & Ather, 2018) menyatakan bahwa religiusitas memiliki pengaruh moderasi yang kuat terhadap sistem administrasi perpajakan karena religiusitas tidak mengganggu tingkat signifikan administrasi perpajakan, namun hubungannya diubah dari positif menjadi negatif dan nilai signifikannya juga telah diubah dari posisi yang lebih kuat ke yang lebih lemah tetapi dalam tingkat signifikan.

H5: Religiusitas memoderasi pengaruh modernisasi sistem administrasi terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam riset ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Madiun yang berprofesi guru ASN Kabupaten Madiun pada tahun 2020 sebanyak 3.041 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Sampel merupakan bagian dari populasi yang nantinya akan mewakili untuk penelitian (Sugiyono, 2016). Maka dari itu Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebanyak 124 wajib pajak orang pribadi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Untuk memperoleh data-data penelitian menggunakan beberapa cara yaitu: studi pustaka menggunakan sumber-sumber dari buku, internet, jurnal, skripsi, dan sumber bacaan lainnya serta melakukan pengumpulan data melalui angket / kuesioner yang disebarakan kepada guru ASN di Kabupaten Madiun.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan 2 variabel independen yaitu Lingkungan Wajib Pajak (X1) Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (X2) dengan variabel dependen yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y), dan variabel moderasi yaitu Religiusitas (Z).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Secara umum, pendekatan kuantitatif lebih fokus pada tujuan untuk generalisasi, dengan melakukan pengujian statistik dan steril dari pengaruh subjektif peneliti (Ghozali, 2016). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan moderated regression analysis (MRA) dengan program SPSS versi 24.

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Teknik pengujian yang digunakan peneliti dalam uji validitas ini yaitu dengan menggunakan korelasi *Bivariate Pearson*. Untuk melakukan analisis data dengan pengujian ini dilakukan dengan mengkorelasikan antara masing-masing skor item dengan skor total dengan tingkat signifikansi 0,05. Dikatakan valid apabila r hitung $\geq r$ tabel yang dihitung dengan menggunakan program SPSS.

2. Uji Reliabilitas

Untuk mengukur reliabilitas dapat dikatakan dengan uji statistik *Cronbach's alpha*. Pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas, maka akan ditentukan reliabilitasnya dengan melihat nilai dari *Cronbach's Alpha*. Apabila koefisien *cronbach's alpha* lebih $> 0,60$, maka instrumen yang digunakan dikatakan reliabel. Pengujian reliabilitas menggunakan bantuan SPSS.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan dalam penelitian dilakukan untuk menguji apakah model regresi tersebut baik atau tidak. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

1) Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov smirnov* (Z). kriteria pengujian dengan menggunakan uji dua arah (*two-tailed test*), yaitu dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikan $\alpha < 0,05$. Jika p - value $> 0,05$ maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3) Uji Autokorelasi

(Ghozali, 2018) menjelaskan bahwa ada tidaknya korelasi antara penganggu saat ini dengan sebelumnya bisa diketahui dengan melakukan uji autokorelasi dalam model regresi. Autokorelasi akan terjadi jika observasi yang memiliki keterkaitan satu sama lain dan berurutan sepanjang waktu. Uji *Durbin- Watson* (DW test) dapat digunakan untuk variabel independen yang tidak memiliki *lag* serta mengisyaratkan adanya konstanta dan pada autokorelasi tingkat satu dalam model regresi.

4) Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah nilai tolerance dan lawannya dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutt off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* > 0.1 dan $VIF < 10$.

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan dua atau lebih variabel dependen dengan variabel independen. Untuk menganalisis regresi berganda, dapat menggunakan bantuan dari program SPSS. Namun dalam penelitian ini tidak hanya menggunakan variabel independen dan variabel dependen akan tetapi ditambah variabel moderasi. Adapun rumus untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi
a	= Konstanta
b_1, b_2, b_3	= Koefisien Regresi
X_1	= Lingkungan Wajib Pajak
X_2	= Modernisasi Sistem Administrasi
e	= eror penelitian

5. Uji Hipotesis

1) Analisis Koefisien Determinan (R^2)

Menurut Ghozali (2018) Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah antara nol sampai 1. Nilai R^2 yang kecil akan mendekati 1 berarti independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

2) Uji T

Ghozali (2016) menyatakan bahwa seberapa besar penengaruh suatu variabel independen yang ditunjukkan oleh uji t. cara perhitungan uji t yakni dengan menggunakan tingkan signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria pengambilan keputusan hipotesis yaitu:

- Jika nilai signifikan probabilitas *value* $< 0,05$ atau *thitung* $> ttabel$, maka hipotesis diterima.
- Jika nilai signifikan probabilitas *value* $> 0,05$ atau *thitung* $< ttabel$, maka hipotesis ditolak.

3) Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah menguji hubungan kausal antara variabel independen dengan variabel dependen yang diperkuat atau diperlemah dengan adanya variabel pemoderasi. Pada penelitian ini Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk menguji hipotesis ke 4 (H4) dan hipotesis ke 5 (H5).

Pengambilan keputusan didasarkan pada pengaruh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat dari taraf signifikansinya yaitu 5% (Ghozali, 2013;211). Apabila hasil perhitungan signifikansi yang diperoleh lebih dari 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak, apabila tingkat signifikansinya positif sama dengan atau kurang dari 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Model pengujian dalam persamaan sebagai berikut :

Persamaan untuk hipotesis ke 4 (H4) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2Z + b_3 (X_1Z) + e$$

Persamaan untuk hipotesis ke 5 (H5) :

$$Y = a + b_1X_2 + b_2Z + b_3 (X_2 Z) + e$$

Keterangan:

- Y = Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi
a = Konstanta
X1 = Lingkungan Wajib Pajak
X2 = Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan
Z = Religiusitas
 b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi
e = error penelitian

4) Uji F

Uji simultan atau uji f adalah alat yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai dari F hitung dengan F tabel. Kriteria pengambilan keputusan menurut (Ghozali, 2018) yaitu:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka $\alpha < 0,05$ pada taraf signifikan 5%, maka H_a diterima, berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai $\alpha \geq 0,05$ maka H_a ditolak, dengan begitu variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi populasi dan sampel dalam penelitian ini berasal dari wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Madiun yang berprofesi guru ASN pada tahun 2020. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan hasil teknik pengambilan sampel diperoleh sampel sebanyak 124 yang memenuhi kriteria, sehingga dianggap layak untuk dijadikan obyek penelitian.

Karakteristik Responden

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini harus memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Wajib pajak orang pribadi yang memiliki NPWP dan terdaftar di KPP Pratama Madiun.
2. Wajib pajak orang pribadi yang berprofesi sebagai guru ASN di Kabupaten Madiun.
3. Wajib pajak memiliki penghasilan yang bersumber dari pekerjaan tetap

Tabel 1

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Perempuan	79
Laki – Laki	45
Jumlah	124

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 79 orang dan untuk responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 45 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2

Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah
17-27 th	10
28-38 th	45
> 38 th	69
Jumlah	124

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini responden berusia antara 17-27 tahun yaitu sebanyak 10 orang, kemudian pada rentang usia antara 28-38 tahun sebanyak 45 orang, dan jumlah paling tinggi berada pada responden yang berusia lebih dari 38 tahun yaitu sebanyak 69 orang.

Tabel 3
Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah
SMA	-
D3	-
S1	114
S2	10
Jumlah	124

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden pendidikan terakhir SMA memiliki jumlah 0 atau tidak ada. Untuk jenjang pendidikan terakhir diploma memiliki jumlah 0 atau tidak ada. Kemudian jenjang S1 memiliki jumlah tertinggi sebanyak 114 orang dan untuk jenjang S2 memiliki jumlah sebanyak 10 orang.

Tabel 4
Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan / Golongan Ruang

Jabatan / Golongan Ruang	Jumlah
III a	53
III b	1
III c	4
III d	12
IV a	4
IV b	42
IV c	6
IV d	2
Jumlah	124

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden golongan ruang IIIa sebanyak 53 orang, untuk golongan ruang IIIb memiliki jumlah 1 orang, golongan ruang IIIc memiliki jumlah 4 orang, dan golongan ruang IIId memiliki jumlah 12 orang. Kemudian golongan ruang IVa sebanyak 4 orang, golongan ruang IVb sebanyak 42 orang, golongan ruang IVc sebanyak 6 orang, dan golongan IVd sebanyak 2 orang.

Tabel 5
Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Jabatan

Lama Jabatan	Jumlah
< 1 th	9
1-5 th	54
5-10 th	13
> 10th	48
Jumlah	124

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini responden masa lama jabatan kurang dari 1 tahun yaitu sebanyak 9 orang, kemudian pada rentang lama jabatan antara 1-5 tahun sebanyak 54 orang, rentang lama jabatan antara 5-10 tahun sebanyak 13 orang, dan responden yang lama jabatan lebih dari 10 tahun yaitu sebanyak 48 orang.

Tabel 6
Deskripsi Responden Berdasarkan Memiliki Usaha

Memiliki Usaha	Jumlah
Ya	15
Tidak	109
Jumlah	124

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini responden yang memiliki usaha yaitu sebanyak 15 orang dan untuk responden yang tidak memiliki usaha sebanyak 109 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi tidak memiliki usaha selain sebagai ASN.

Tabel 7
Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan Per Tahun

Pendapatan Per Tahun	Jumlah
< 50 jt	77
50-100 jt	47
> 100 jt	-
Jumlah	124

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini responden yang memiliki pendapatan kurang dari 50 juta per tahun yaitu sebanyak 77 orang, kemudian pada rentang pendapatan antara 50-100 juta per tahun sebanyak 47 orang, dan responden yang memiliki pendapatan lebih dari 100 juta pertahun yaitu sebanyak 0 orang atau tidak ada.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Tabel 8
Hasil Uji Validitas

Lingkungan Wajib Pajak (X1)			
Item	<i>Person correlation</i>	R_{tabel}	Keterangan
Saya mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak Orang pribadi secara sukarela ke KPP (Kantor Pelayanan Pajak).	0,462	0,176	Valid
Saya menghitung sendiri serta membayarkan pajak yang timbul dari usaha / penghasilan yang saya peroleh.	0,429	0,176	Valid
Saya secara mandiri mengisi SPT (e-SPT) sesuai dengan kenyataan yang ada.	0,381	0,176	Valid
Saya merasa telah menyampaikan SPT secara lengkap dan tepat waktu menggunakan e- filling sebelum batas akhir penyampaian SPT.	0,413	0,176	Valid
Orang Pribadi yang memiliki usaha hendaknya menyelenggarakan pembukuan sebagai bentuk kepatuhannya pada hukum dan undang-undang pajak.	0,403	0,176	Valid
Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (X2)			

Item	<i>Person correlation</i>	R_{tabel}	Keterangan
Saya sangat terbantu dengan adanya pelayanan serta bantuan penjelasan yang dilakukan oleh <i>Account Representatif</i> .	0,501	0,176	Valid
E-registration merupakan menu untuk mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak yang tersaji secara online pada website Direktorat Jenderal Pajak	0,373	0,176	Valid
Saya belum memahami dengan pasti penggunaan e-payment dan e-billing saat membayarkan pajak terutang.	0,292	0,176	Valid
Saya memanfaatkan E-SPT untuk mempermudah pengisian SPT.	0,324	0,176	Valid
Saya tidak perlu lagi datang dan mengantri di KPP untuk menyampaikan SPT, karena penyampaian SPT bisa dilakukan secara online melalui e-filling.	0,512	0,176	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)			
Item	<i>Person correlation</i>	R_{tabel}	Keterangan
Saya mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak Orang pribadi secara sukarela ke KPP (Kantor Pelayanan Pajak).	0,650	0,176	Valid
Saya menghitung sendiri serta membayarkan pajak yang timbul dari usaha / penghasilan yang saya peroleh.	0,700	0,176	Valid
Saya secara mandiri mengisi SPT (e-SPT) sesuai dengan kenyataan yang ada.	0,803	0,176	Valid
Saya merasa telah menyampaikan SPT secara lengkap dan tepat waktu menggunakan e- filling sebelum batas akhir penyampaian SPT.	0,690	0,176	Valid
Orang Pribadi yang memiliki usaha hendaknya menyelenggarakan pembukuan sebagai bentuk kepatuhannya pada hukum dan undang-undang pajak.	0,624	0,176	Valid
Religiusitas (Z)			
Item	<i>Personal correlation</i>	R_{tabel}	Keterangan
Saya menjadikan agama sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.	0,644	0,176	Valid
Saya rutin dalam melaksanakan ibadah keagamaan.	0,650	0,176	Valid
Saya memiliki keyakinan bahwa seseorang yang patuh pada perintah agama, akan patuh juga terhadap perintah negara.	0,713	0,176	Valid
Agama mengajarkan kita untuk selalu melaksanakan kewajiban dan salah satu kewajiban yang harus dipenuhi terhadap negara ialah membayar pajak.	0,641	0,176	Valid
Jika di lingkungan masyarakat ada kegiatan keagamaan yang sesuai dengan agama yang saya anut maka saya tidak ikut	0,629	0,176	Valid

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan dikatakan valid, karena semua r hitung $>$ r tabel dan memiliki nilai positif. Sehingga dapat diartikan bahwa setiap variabel yang digunakan dapat diterima dan dijadikan pendukung dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Tabel 9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Koefisien alpha	Keterangan
Lingkungan Wajib Pajak (X1)	0.705	0,60	Reliabel
Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (X2)	0.623	0,60	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	0.729	0,60	Reliabel
Religiusitas (Z)	0.633	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan hasil bahwa seluruh variabel memiliki nilai cronbach's alpha $>$ 0,60. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel yang digunakan sebagai instrument adalah reliabel atau handal, sehingga layak digunakan untuk menjadi alat ukur instrumen kuesioner dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 10
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Studentized Deleted Residual
N		124
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0006632
	Std. Deviation	1.02629962
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.075
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa hasil pengujian normalitas pada nilai residual seluruh variabel diperoleh nilai Asymp Sig. (2-tailed) adalah 0,060 lebih besar dari taraf nilai signifikan $>$ nilai α atau $0,060 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada seluruh variabel terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.032	.097		-.329	.743
	LWP_X1	-.012	.050	-.023	-.249	.804
	MSAP_X2	.052	.055	.088	.948	.345

a. Dependent Variable: abs_resh_Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa hasil pengujian pengaruh masing-masing variabel independen dari nilai residual yang dikuadratkan menunjukkan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan pada variabel lingkungan wajib pajak sebesar $0,804 > 0,05$, nilai signifikan pada variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan sebesar $0,345 > 0,05$, tetapi nilai signifikan secara konstans sebesar $0,743 > 0,05$ berarti dalam regresi pengaruh lingkungan wajib pajak dan modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 12
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.520 ^a	0.271	0.258	0.03842	1.834

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan nilai Durbin–Watson sebesar 1,834. Nilai tabel Durbin–Watson dengan nilai signifikan 5% $n=124$ dan $k=2$, maka diperoleh $dl = 1,6743$ dan $du = 1,7397$. Diperoleh nilai Durbin–Watson sebesar 1,834 yang lebih besar dari $du = 1,7397$ dan lebih kecil dari $4-du = 2,2603$ dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 13
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	0,579	0,145		3.992	0,000		
LWP_X1	0,180	0,074	0,194	2.431	0,017	0,947	1.056
MSAP_X2	0,456	0,083	0,440	5.512	0,000	0,947	1.056

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai tolerance dari variabel lingkungan wajib pajak dan modernisasi sistem administrasi perpajakan sebesar 0,947 dan $0,947 > 0,10$. Maka pada model regresi yang terbentuk anatar variabel independen tidak terjadi gejala multikolonearitas. Hasil perhitungan VIF dari masing-masing variabel independen memiliki nilai < 10 , maka tidak terjadi gejala multikolonearitas antar variabel independen.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 14
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda 1

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	0,530	0,194	
LWP_X1	0,181	0,074	0,195
MSAP_X2	0,456	0,083	0,440

Tabel 15
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda 2

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	.530	.194	
LWP_X1	.181	.074	.195
MSAP_X2	.456	.083	.440
Religiusitas_Z	.031	.082	.030

Berdasarkan Tabel 14 dan 15 menjelaskan bahwa hasil analisis regresi linier berganda pada bagian coefficients diperoleh dari persamaan regresi linier

berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,530 + 0,181X_1 + 0,456X_2 + 0,031Z + e$$

Persamaan Regresi Linier Berganda tersebut menghasilkan gambaran sebagai berikut.

1. Nilai a (konstanta) sebesar 0,530 artinya jika nilai variabel bebas ialah lingkungan wajib pajak (X1) dan modernisasi sistem administrasi perpajakan (X2) nilainya 0, maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y) adalah sebesar 0,530.
2. Nilai b₁ (koefisien regresi lingkungan wajib pajak) sebesar 0,181 artinya jika variabel lingkungan wajib pajak (X1) mengalami peningkatan sebesar satu – satuan dan modernisasi sistem administrasi perpajakan (X2) tetap maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,181. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan antara lingkungan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi artinya semakin baik lingkungan wajib pajak maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi akan mengalami peningkatan.
3. Nilai b₂ (koefisien regresi modernisasi sistem administrasi perpajakan) sebesar 0,456 artinya jika variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan (X2) mengalami peningkatan sebesar satu-satuan dan lingkungan wajib pajak (X1) tetap, kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,456. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan antara modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, semakin baik modernisasi sistem administrasi perpajakan maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi akan mengalami peningkatan.
4. Nilai b₃ (koefisien regresi religiusitas) sebesar 0,031 artinya jika variabel religiusitas (Z) mengalami peningkatan sebesar satu-satuan dan lingkungan wajib pajak (X1) serta modernisasi sistem administrasi perpajakan (X2) tetap, kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,031. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan antara religiusitas terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, semakin religius maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi akan mengalami peningkatan.

Uji Hipotesis

Analisis Koefisien Determinan (R²)

Tabel 16

Hasil Analisis Koefisien Determinan (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.520 ^a	.271	.258	.03842
a. Predictors: (Constant), MSAP_TOTALX2, LWP_TOTALX1				

Berdasarkan tabel 16 menjelaskan bahwa nilai R Square (R²) yang diperoleh sebesar 0,271 maka dapat diartikan bahwa lingkungan wajib pajak dan modernisasi sistem administrasi perpajakan mampu mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar 27,1% dan sisanya 72,9% (100% - 27,1%) dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar penelitian ini.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 17
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.530	.194		2.725	.007
LWP_X1	.181	.074	.195	2.429	.017
MSAP_X2	.456	.083	.440	5.494	.000
Religiusitas_Z	.031	.082	.030	.379	.705

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Pengujian ini dengan membandingkan nilai dari T_{hitung} dengan T_{tabel} . Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka hipotesis ditolak sedangkan jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Nilai T_{tabel} sebesar 1,979. Berdasarkan tabel 4.16 dapat ditunjukkan bahwa:

1. Lingkungan Wajib Pajak (X1)

Lingkungan wajib pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dapat dilihat dalam tabel yang menunjukkan bahwa lingkungan wajib pajak (X1) memiliki nilai 0,181 dengan signifikan 0,017 (berada di bawah taraf signifikan yang telah ditentukan 0,05). Artinya variabel lingkungan wajib pajak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y).

Membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} juga dapat digunakan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,429 > 1,979$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Tapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

2. Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (X2)

Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. H_{a1} tersebut dapat dilihat dari tabel bahwa variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan memiliki nilai 0,456 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 (berada di bawah taraf signifikansi yang telah ditentukan 0,05). Artinya variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y).

Membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} juga dapat digunakan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,494 < 1,979$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Tapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 18

Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-5.858	5.428		-1.079	.283
	LWP_X1	3.153	2.876	3.391	1.096	.275
	MSAP_X2	1.790	3.340	1.727	.536	.593
	Religiusitas_Z	4.145	3.496	3.955	1.186	.238
	MODERASI_X1.Z	-1.910	1.845	-4.143	-1.035	.303
	MODERASI_X2.Z	-.864	2.147	-1.782	-.402	.688

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan Tabel 18 hasil dari output SPSS 24 diketahui bahwa hasil dari variabel interaksi X1.Z dengan tingkat signifikan $0,303 > 0,05$, yang artinya variabel lingkungan wajib pajak yang memoderasi variabel religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa religiusitas tidak memoderasi pengaruh lingkungan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Karena sikap religiusitas yang tinggi belum tentu memperkuat lingkungan wajib pajak serta menjelaskan bahwa kepatuhan membayar pajak dari setiap orang berbeda-beda sehingga tidak mencerminkan niatnya untuk patuh membayar pajak.

Variabel interaksi X2.Z dengan tingkat signifikan $0,688 > 0,05$, yang artinya variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan yang memoderasi variabel religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa religiusitas tidak memoderasi pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Karena sikap religiusitas yang tinggi belum tentu memperkuat modernisasi sistem administrasi perpajakan. Semakin religius seseorang bukan berarti mencerminkan kepatuhan terhadap pajak.

Uji F

Tabel 19
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.066	3	.022	14.902	.000 ^b
	Residual	.178	120	.001		
	Total	.245	123			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi
b. Predictors: (Constant), Religiusitas_Z, MSAP_X2, LWP_X1

Berdasarkan tabel 19 mengenai tabel uji signifikansi simultan (uji F) atau uji ANOVA dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 14,902 dengan kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar 0,000. Dikarenakan nilai kepatuhan wajib pajak orang pribadi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka model persamaan regresi ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu lingkungan wajib pajak dan modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y).

PEMBAHASAN

Lingkungan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

Pada penelitian ini hipotesis yang diuraikan ialah lingkungan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa lingkungan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, sehingga disimpulkan bahwa **H₁ diterima**. Lingkungan yang kondusif, dimana kondusif yang dimaksudkan dalam hal ini yaitu lingkungan yang mendorong masyarakatnya untuk patuh pajak, sebaliknya lingkungan yang tidak kondusif akan lebih mendukung wajib pajak untuk tidak patuh. Lingkungan yang mendukung pelaksanaan pajak akan berdampak pada kepatuhan pajak yang semakin tinggi.

Modernisasi sistem administrasi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

Pada penelitian ini hipotesis yang diuraikan ialah modernisasi sistem administrasi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa modernisasi sistem administrasi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, sehingga disimpulkan bahwa H₂ diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sistem modernisasi administrasi perpajakan berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sistem modernisasi administrasi perpajakan yang diterapkan maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat.

Lingkungan wajib pajak dan modernisasi sistem administrasi secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

Pada penelitian ini hipotesis yang diuraikan ialah lingkungan wajib pajak dan modernisasi sistem administrasi berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Berdasarkan hasil uji F, menunjukkan bahwa lingkungan wajib pajak dan modernisasi sistem administrasi secara simultan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Sehingga disimpulkan bahwa H₃ diterima. Lingkungan wajib pajak dapat mendorong perilaku individu untuk patuh terhadap pembayaran pajak. Lingkungan dengan kondisi yang kondusif akan lebih mendukung individu untuk bertindak patuh dalam pembayaran pajak. Jika lingkungan wajib pajak mendukung adanya pelaksanaan perpajakan, maka kepatuhan pajak akan semakin meningkat, dan begitu pula sebaliknya. Administrasi perpajakan berperan penting dalam sistem perpajakan di suatu negara. Suatu negara dapat dengan sukses mencapai sasaran yang diharapkan dalam menghasilkan penerimaan pajak yang optimal karena administrasi perpajakannya mampu dengan efektif melaksanakan sistem perpajakan di suatu negara yang dipilih.

Religiusitas tidak memoderasi lingkungan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

Pada penelitian ini hipotesis yang diuraikan ialah religiusitas memoderasi lingkungan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Berdasarkan Hasil uji moderasi dengan menggunakan MRA hasil analisis menunjukkan bahwa religiusitas tidak memoderasi lingkungan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi sehingga H₄ ditolak. Meskipun tingkat pemahaman agama/religiusitas wajib pajak tinggi serta menjelaskan bahwa kepatuhan membayar pajak dari setiap orang berbeda-beda sehingga tidak mencerminkan niatnya untuk patuh membayar pajak tidak diterima karena pada dasarnya manusia memiliki hubungan dengan Tuhan untuk mengarahkan dirinya dalam hidup sehingga tidak terjerumus pada hal-hal yang melanggar aturan-Nya. Banyak masyarakat yang tidak memiliki kesadaran akan pentingnya membayar pajak, dimana penerimaan pajak akan digunakan untuk pembangunan infrastruktur. Lingkungan disekitar berpengaruh pada budaya disekitarnya. Jika budaya masyarakat sekitar baik atau patuh pada pajak, pasti berpengaruh dan begitupun juga sebaliknya.

Religiusitas tidak memoderasi modernisasi sistem administrasi terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Pada penelitian ini hipotesis yang diuraikan ialah religiusitas memoderasi sistem modernisasi administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Berdasarkan Hasil uji moderasi dengan menggunakan MRA hasil analisis

menunjukkan bahwa religiusitas tidak memoderasi sistem modernisasi administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi sehingga H_5 ditolak. Religiusitas merupakan keyakinan, pengetahuan dan pengalaman wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya. Dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa tingkat religiusitas yang dimiliki wajib pajak rendah, dimana pengetahuan agama yang dimiliki juga rendah sehingga wajib pajak tidak paham betul tentang pentingnya pajak bagi negara. Dalam kondisinya, jika tingkat religiusitas wajib pajak rendah maka wajib pajak tidak akan termotivasi untuk lebih mengetahui tentang sistem modernisasi administrasi perpajakan yang mana hal tersebut akan berdampak pada ketidakpatuhan terhadap peraturan perpajakan yang ada. Sehingga adanya modernisasi sistem administrasi perpajakan (digitalisasi seperti e-SPT, e-filing, e-billing, e-registration, e-payment) belum benar-benar dimanfaatkan sepenuhnya oleh wajib pajak guna memudahkan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan berikut kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Lingkungan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
2. Modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi
3. Lingkungan wajib pajak dan modernisasi sistem administrasi secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
4. Religiusitas tidak memoderasi modernisasi lingkungan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
5. Religiusitas tidak memoderasi modernisasi sistem administrasi terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas peneliti memiliki keterbatasan, yaitu :

1. Peneliti tidak mendampingi responden secara langsung dalam pengisian kuesioner dikarenakan kuesioner disebar melalui link google docs. Sehingga memungkinkan adanya ketidakpahaman dari responden ketika mengisi kuesioner.
2. Peneliti menggunakan kuesioner yang disebar kepada 200 orang melalui link google docs, namun hanya 124 orang yang bersedia mengisi.
3. Analisis regresi linear berganda yang dilakukan dalam penelitian ini menghasilkan nilai Adjusted R square yang masih rendah 27,1%. Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak variabel lain di luar penelitian yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak tahunan.

Saran

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah luas wilayah penelitian pada kota/kabupaten lain, seKaresidenan Madiun, atau seProvinsi Jawa Timur. Sehingga dapat dijadikan perbandingan hasil penelitian pada daerah satu dengan yang lain.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memilih responden yang berbeda. Sehingga responden penelitian ini akan semakin beragam dan banyak.
3. Menggunakan metode penelitian yang lain misalnya seperti wawancara atau mix method dengan menggabungkan kuisioner dengan wawancara atau bisa juga dengan metode lain diharapkan dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya. Sehingga akan didapat hasil yang lebih beragam dan akurat.
4. Bagi Wajib Pajak kesadaran mengenai lingkungan wajib pajak dan sistem administrasi perpajakan di KPP Pratama Madiun merupakan salah satu hal yang dapat di tingkatkan sehingga akan berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak.
5. Bagi Pemerintah sebagai pembuat kebijakan diharapkan dapat selalu melakukan penyempurnaan sistem administrasi perpajakan yang berbasis teknologi informasi seperti e-SPT, e-filing, e-biling, e-registration, e-payment agar memberikan kemudahan kepada wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.
6. Bagi Instansi pajak sebagai instansi pemungut pajak dari wajib pajak harus terus meningkatkan kualitas pelayanan perpajakan baik yang berupa peningkatan kualitas SDM maupun fasilitas lainnya, sehingga dapat mendorong wajib pajak untuk patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini Eka Pratiwi W., P., & Supadmi, N. (2016). Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Dan Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 27–54.
- Ambarwati, R. D., & Liyana, N. F. (2020). Pengaruh Religiosity Dan Lingkungan Terhadap Kepatuhan Pajak Orang Pribadi Di Surabaya. *Jurnal Pajak Indonesia*, 29–35. <http://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/JPI/article/view/725>
- Andiko, M. C., Asnawi, M., & Pangayow, B. J. C. (2018). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Ketegasan Sanksi Pajak, Tax Amnesty, Lingkungan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jayapura). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(2), 26–40.
- Damayanti, L. dwi, & Amah, N. (2018). Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi: Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi dan Pengampunan Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 7(1), 57–71.

- Dewi, L. R. K., Sulindawati, N. L. G. E., & Sinarwati, N. K. (2017). Pengaruh Sikap Rasional dan Lingkungan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak dengan Preferensi Risiko Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Singaraja). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1), 1–11.
- Ersania, G. A. R., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2018). Pengaruh Penerapan E-system Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *E-Jurnal Akuntansi*, 22.
- Fatima, A. (2019). Kondisi Keuangan dan Lingkungan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 98–106. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3172>
- Kurniawan, I. (2018). Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (*Studi*. 1(4), 53–62.
- Liyani, A., Masitoh, E., & Samrotun, Y. C. (2017). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Gebangharjo, Pracimantoro, Wonogiri. *Seminar Nasional IENACO*, 817–824.
- Mawarista, S., & Aulia, Y. (2020). Pengaruh Money Ethics Dan Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan Terhadap Persepsi Etika Tax Evasion Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(9), 1689–1699.
- Mayasari, R. (2014). Religiusitas Islam dan kebahagiaan (Sebuah telaah dengan perspektif psikologi). *Al-Munzir*, 7(2), 81–100.
- Purwati. (2020). *Pengaruh Kesadaran , Tingkat Pengetahuan , Sanksi Perpajakan , dan Lingkungan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi*. 16, 133–156.
- Sukmana, S., Djadang, S., & JMV. Mulyadi. (2018). Studi Kesadaran Pajak terhadap Kepatuhan Pajak dan Religiusitas Sebagai Pemoderasi (Studi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang Tiga). *Magister Akuntansi Universitas Pancasila*, 2010, 1–11.
- Supartini, S., & Barokah, S. (2018). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Dan Layanan Otoritas Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Dimoderasi Oleh Religiusitas. *Media Akuntansi Perpajakan*, 3(2), 30–39. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP/article/view/1861>
- Ubaidillah, M., & Amah, N. (2020). *Peran Modernisasi Administratif dalam Membentuk Pajak Moral untuk Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak : Studi Kasus di Madiun , Indonesia **. 23(September), 221–238.
- Yunika Antari, N. L. P., & Supadmi, N. L. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern, Kualitas Pelayanan Dan Kesadaran Wajib Pajak Pada Kepatuhan WPOP. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(28), 221. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p09>
- Yunita Sari, N. P., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Sistem Administrasi Perpajakan Modern, Pengetahuan Perpajakan Dan Kualitas Pelayanan Fiskus Pada Kepatuhan WPOP. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(16), 310. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p12>